

PENGARUH EDUKASI PEMBERIAN TABLET FE DENGAN METODE EMO DEMO TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET FE PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN HAFSHAWATY

Nor Fadilah Wahyu Wulandari ¹, Dodik Hartono ², Nafolion Nur Rahmat, ³

¹²³ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
 Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo
 Email Korespondensi: 00.fadilahwahyu@gmail.com

ABSTRAK

Remaja putri merupakan kelompok rentan terhadap anemia akibat kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pubertas dan menstruasi. Rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe menjadi salah satu faktor penyebab anemia. Edukasi dengan metode Emo-Demo dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pemberian tablet Fe dengan metode Emo-Demo terhadap kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Populasi sebanyak 103 remaja putri, dan sampel sebanyak 82 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 1 minggu secara bertahap dengan pendekatan edukasi interaktif dan menyenangkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode pill count. Analisis data menggunakan uji McNemar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum tablet Fe saat pretest mayoritas berada dalam kategori tidak patuh, dengan hanya 15 responden (18,3%) yang tergolong patuh. Setelah diberikan edukasi dengan metode Emo-Demo, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori patuh, yakni menjadi 72 responden (87,8%). Hasil uji McNemar menunjukkan nilai p-value = 0.000 (<0.05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan metode Emo-Demo terhadap kepatuhan minum tablet Fe. Edukasi dengan metode Emo-Demo mampu meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif edukasi yang menyenangkan, efektif, dan aplikatif dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri di lingkungan pesantren.

Kata kunci : Edukasi, Kepatuhan, Emo Demo, Tablet Fe

ABSTRACT

Adolescent girls are a vulnerable group for anemia due to increased iron needs during puberty and menstruation. Low adherence to iron tablet consumption is one of the contributing factors. Health education using the Emo-Demo (Emotional Demonstration) method is considered effective in improving understanding and motivation to consume iron

tablets regularly. This study aimed to determine the effect of Emo-Demo-based education on adherence to iron tablet consumption among adolescent girls. This research used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 103 adolescent girls, with a sample of 82 respondents selected through purposive sampling. The intervention was conducted over one week using an interactive and engaging educational approach. Data collection was carried out using the pill count method, and the data were analyzed using the McNemar test. The results of the study showed that the level of adherence to iron tablet consumption during the pretest was predominantly in the non-adherent category, with only 15 respondents (18.3%) categorized as adherent. After the Emo-Demo educational intervention was given, there was a significant increase in the number of adherent respondents, rising to 72 (87.8%). The McNemar test showed a p -value of 0.000 (<0.05), indicating a significant effect of the Emo-Demo educational method on adherence to iron tablet consumption. Health education using the Emo-Demo method improved iron tablet adherence among adolescent girls. This method offers an enjoyable, effective, and practical alternative for preventing anemia, particularly in pesantren (Islamic boarding school) environments.

Keywords: Education, Adherence, Emo Demo, Iron Tablet

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kekurangan kadar haemoglobin atau protein yang mengandung zat besi dari standar yang ditentukan sehingga dapat berdampak pada kinerja dan pertumbuhan kognitif. Remaja putri menjadi salah satu yang rentan mengalami anemia dan berpeluang sepuluh kali lebih banyak dibanding remaja putra, hal ini dikarenakan remaja mengalami masa pertumbuhan yang pesat di masa pubertas dan rutin menstruasi sehingga mereka memerlukan kadar zat besi yang lebih dibandingkan usia yang lain (Meikawati, 2022). Sebagai remaja putri yang akan menjadi calon ibu, anemia masih menjadi masalah global serius yang mempengaruhi kesehatan dari wanita usia reproduktif. Hal ini berhubungan erat dengan mortalitas dan morbiditas dari wanita usia reproduktif (Monika *et al.*, 2021).

Menurut WHO Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia reproduksi, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun. Jika dilihat dari hasil Riskesdas pada tahun 2018, tercatat sebesar 26,8% anak usia 5-14 tahun menderita anemia dan 32% pada usia 15-24 tahun. Berdasarkan data, Di provinsi Jawa Timur 42% remaja putri mengalami anemia (Irfani nur sa'dah, 2021). Sedangkan di kabupaten probolinggo pada tahun 2015, remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 9,3% (Umi narsih, 2022). Setelah dilakukan studi pendahuluan secara wawancara dengan 10 remaja putri di Pondok Pesantren Putri Hafshawaty pada Kamis 10 Oktober 2024, didapatkan bahwa 3 dari 10 remaja tidak mengetahui bahwa mereka harus mengkonsumsi tablet Fe ketika sedang menstruasi ataupun tidak, sedangkan 7 dari 10 sudah mengetahui bahwa mereka harus mengkonsumsi tablet Fe namun mereka tidak minum secara rutin. Sebelumnya, remaja putri telah mendapatkan edukasi tentang pemberian tablet Fe oleh kader puskesmas setempat, namun tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsinya masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan belum cukup efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Menurut data yang didapatkan dari RISKESDAS 2018 Proporsi pemberian tablet tambah darah yang diterima remaja putri sebesar 76,2%. Berdasarkan jumlah tersebut, remaja putri yang mengonsumsi tablet tambah darah > 52 butir hanya 1,4% sedangkan < 52 butir sebesar 98,6%. Sehingga dapat disimpulkan dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya

kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Samputri and Herdiani, 2022).

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak didapatkan di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika (Maharani, 2020). Terjadinya anemia pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola makan yang tidak teratur dan tidak sehat, pola tidur remaja putri yang kurang dari 8 jam sehari, dan tentunya karena menstruasi yang durasinya lebih dari 5-7 hari sehingga menyebabkan banyak darah yang keluar (Aulya, 2022). Selain dari 3 faktor tersebut, kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia juga menjadi faktor yang penting (Lasmawanti and Ardilla, 2024). Maka jika terjadi anemia, dampak sementara yang mungkin terjadi pada remaja putri adalah mereka akan merasa lemas, mata berkunang-kunang, pusing, wajah pucat terutama pada bibir. Bahkan bisa mengganggu konsentrasi belajar mereka sehingga belajar mereka tidak efektif (Aulya, 2022). Kemenkes menyebutkan bahwa dampak Panjang pada anemia pada remaja putri adalah memperbesar risiko kematian saat melahirkan nantinya, juga dapat menyebabkan bayi lahir secara prematur dan stunting.

Untuk mencegah kasus anemia semakin meningkat maka sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri diberikan melalui UKS di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan Dosis satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Pemberian tablet Fe tentunya bertujuan untuk memenuhi zat besi tambahan selain zat besi yang berasal dari makanan yang mengandung protein hewani seperti hati, ikan, dan daging (Wihdatul *et al.*, 2024).

Maka dari itu dibutuhkan suatu cara yang efektif untuk menjadikan remaja putri mengerti tujuan pemberian tablet Fe sehingga patuh untuk mengkonsumsinya secara teratur. Edukasi menurut KBBI adalah perihal pendidikan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Edukasi dilakukan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Metode edukasi sangatlah beragam, dan salah satunya yaitu metode Emo-Demo. Emo-Demo adalah pendekatan komunikasi perubahan perilaku yang dikembangkan oleh Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) yang didukung oleh Kementerian Kesehatan. Emo-Demo menyampaikan pesan dengan cara yang sederhana melalui metode interaktif, permainan, demonstrasi, dan eksperimen, serta bertujuan untuk menyentuh peserta emodemo (Suhandono, no date).

Metode emo demo menjadikan materi dapat disampaikan lebih interaktif, komunikatif, dan partisipatif, peserta dikejutkan atau diajak untuk berpikir sehingga dapat meningkatkan dan mengubah emosi terhadap perilaku seseorang (Rosita and Lestari, 2021). Metode emo demo ini dirancang seperti peragaan, diskusi, dan presentasi yang dibuat menyenangkan dan menarik tapi santai sehingga dapat mempermudah peserta dalam memahami informasi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Haryono, Maulida and Ashari, 2023).

Menurut penelitian Baiq Dewi (2024) dengan judul “Pemberdayaan Kelas Gizi Remaja Cegah Stunting Melalui Program Dashat Dan Emo Demo Di Sma Swasta Darul Hikmah Desa Pagutan Kota Mataram” menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi metode emotional demonstration melalui permainan ular tangga cegah stunting terhadap peningkatan pengetahuan kelompok kelas remaja (Baiq Dewi, 2024). Begitu juga menurut penelitian Siti Nurjanah 2024 dengan judul “Efektivitas Emo-Demo Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Serta Konsumsi Sayuran Dan Buah Pada Remaja” didapatkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, serta tingkat konsumsi sayuran dan buah

setelah diberi edukasi menggunakan emo-demo (Nurjanah, Purwaningtyas and Rahayu, 2024).

Menurut hasil penelitian Ita Rifa'atun Mahmuda 2023 "Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pada Peserta Prolanis" ada pengaruh edukasi Emo Demo terhadap kepatuhan tentang minum obat pada penderita hipertensi di UPT Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang. Tidak seperti pendidikan kesehatan pada umumnya, yang mengandalkan metode ceramah klasik, Emo demo merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang menggunakan teknik imajinatif dan provokatif sehingga mampu mempengaruhi emosi seseorang (Rifa, 2023). Salah satu upaya untuk mengatasi anemia adalah dengan pemberian tablet zat besi (Fe). Namun, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sering kali menjadi kendala. Rendahnya kepatuhan ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja putri mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe serta cara mengatasi efek samping yang mungkin dirasakan. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kepatuhan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode emodemo (emosional dan demonstrasi), yang menggabungkan aspek emosional dan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi. Melalui edukasi dengan metode emodemo, diharapkan remaja putri memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tablet Fe dalam mencegah anemia serta termotivasi untuk mengonsumsi tablet tersebut secara teratur. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty",

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Populasi sebanyak 103 remaja putri, dan sampel sebanyak 82 responden diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 1 minggu secara bertahap dengan pendekatan edukasi interaktif dan menyenangkan. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode pill count. Analisis data menggunakan uji McNemar.

HASIL PENELITIAN

Table 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia remaja putri di pondok pesantren Hafshawaty

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	16	62	75.6
2	17	20	24.4
	Jumlah	82	100

Sumber: data observasi penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan usia responden mayoritas yaitu usia 16 tahun sejumlah 62 responden (75.6%), dan untuk usia responden paling sedikit berusia 17 tahun sejumlah 20 responden (24.4%).

Table 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Lembaga Sekolah remaja putri di pondok pesantren Hafshawaty Tahun 2025

No	Lembaga Sekolah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMA Unggulan	41	50.0
2	MA Model	41	50.0
	Jumlah	82	100

Sumber: data observasi penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan Lembaga Sekolah responden SMA Unggulan sejumlah 41 responden (50%) dan untuk MA Model sejumlah 41 responden (50%).

Table 5.3 Distribusi Frekuensi kepatuhan minum tablet Fe berdasarkan sisa tablet (pre test)

No	Sisa Tablet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0	15	18.3
2	1-4	67	81.7
	Jumlah	82	100

Sumber: data pillcount penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 pada data pre test didapatkan sisa 0 tablet pada remaja putri sejumlah 15 responden (18.3%), sedangkan sisa 1-4 tablet sejumlah 67 responden (81.7%)

Table 5.4 Distribusi Frekuensi kepatuhan minum tablet Fe berdasarkan sisa tablet (post test)

No	Sisa Tablet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0	72	87.8
2	1-4	10	12.2
	Jumlah	82	100

Sumber: data pillcount penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 pada data post test didapatkan sisa 0 tablet pada remaja putri sejumlah 72 responden (87.8%), sedangkan sisa 1-4 tablet sejumlah 10 responden (12.2%)

Table 5.5 Distribusi Frekuensi kepatuhan minum tablet Fe sebelum diberikan edukasi

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	15	18.3
2	Tidak Patuh	67	81.7
	Jumlah	82	100

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan kepatuhan minum tablet Fe sebelum diberikan edukasi, kategori patuh sejumlah 15 responden (18.3%), sedangkan kategori tidak patuh sejumlah 67 responden (81.7%).

Table 5.6 Distribusi Frekuensi kepatuhan minum tablet Fe setelah diberikan edukasi

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	72	87.8
2	Tidak Patuh	10	12.2
	Jumlah	82	100

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan kepatuhan minum tablet Fe setelah diberikan edukasi, kategori patuh sejumlah 72 responden (87.8%), sedangkan kategori tidak patuh sejumlah 10 responden (12.2%).

Table 5.7 Analisis Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty

Kepatuhan pre	Kepatuhan post					
	Patuh		Tidak Patuh		Total	
	f	%	f	%	f	%
Patuh	15	100.0	0	0.0	15	100.0
Tidak Patuh	57	85.1	10	14.9	67	100.0
Jumlah	72	87.8	10	12.2	82	100.0

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji McNemar, diperoleh bahwa terjadi perubahan yang signifikan dalam kepatuhan minum tablet Fe sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode emodemo. Sebelum intervensi, dari total 82 responden terdapat 67 remaja putri (81,7%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe dan 15 responden (18,3%) yang sudah patuh. Setelah diberikan edukasi, dari 67 responden yang sebelumnya tidak patuh, sebanyak 57 orang (85,1%) mengalami peningkatan kepatuhan, sedangkan 10 orang (14,9%) tetap tidak patuh. Sementara itu, seluruh 15 responden (100%) yang telah patuh sebelum edukasi tetap mempertahankan kepatuhannya sesudah intervensi.

Dengan demikian, jumlah remaja putri yang patuh setelah intervensi meningkat menjadi 72 orang (87,8%), dan yang tidak patuh menurun menjadi 10 orang (12,2%). Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan kepatuhan (dari patuh menjadi tidak patuh), yang menunjukkan arah perubahan yang positif.

Table 5.8 Hasil Uji Statistik Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty

Kepatuhan Pre & Kepatuhan Post	
N	82
Chi-Square	55.018
Asymp. Sig.	.000

Hasil uji McNemar menunjukkan nilai p-value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan demikian, edukasi pemberian

tablet Fe menggunakan metode emodemo terbukti efektif meningkatkan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi kepatuhan minum tablet fe pada remaja putri sebelum diberikan edukasi dengan metode emodemo di pondok pesantren Hafshawaty

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan kepatuhan minum tablet Fe sebelum diberikan edukasi, kategori patuh sejumlah 15 responden (18.3%), sedangkan kategori tidak patuh sejumlah 67 responden (81.7%).

Kepatuhan masih menjadi tantangan dalam pemberian TTD pada remaja putri, mengingat TTD memiliki efek samping yang ditimbulkan serta masih minimnya Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan memberikan motivasi untuk mempengaruhi sikap dan keinginan untuk berubah (Paranduk *et al.*, 2024). Faktor penyebab rendahnya kepatuhan remaja putri dalam minum Tablet Fe dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri untuk minum Tablet Fe. Kejadian ini diperparah jika kurangnya dukungan untuk mengingatkan minum Tablet Fe. Hasil studi menyatakan fenomena yang terjadi pada remaja putri yang tidak patuh terhadap program pemerintah dalam konsumsi Tablet Fe disebabkan karena hanya diminum ketika haid, lupa, rasa dan bau tidak enak, ada efek samping, merasa tidak perlu, dan kurangnya dukungan sosial (Sri Sat Titi Hamranani, Devi Permatasari, 2020).

Efektivitas program pemberian tablet Fe sangat ditentukan oleh sinergi antara faktor internal (pengetahuan, sikap, dan motivasi individu) dan faktor eksternal (dukungan sosial, pendekatan sekolah, dan dukungan kebijakan). Pengetahuan yang tinggi tanpa didukung oleh sikap positif dan dukungan sosial cenderung tidak menghasilkan perilaku kepatuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, edukasi yang ditunjang oleh lingkungan yang kondusif dan metode pembelajaran yang sesuai terbukti dapat memperkuat efektivitas intervensi dan membentuk perilaku sehat yang lebih konsisten (Firdaus Mubayyina, Mulya Syaddam Nirwan, 2025).

Menurut pendapat peneliti, Tingginya angka ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe sebelum diberikan edukasi, yaitu sebesar 81,7%, menunjukkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum memiliki kesadaran dan komitmen dalam menjalankan anjuran kesehatan, khususnya terkait pencegahan anemia. Hanya 18,3% responden yang tergolong patuh, dan hal ini menjadi sinyal bahwa intervensi yang telah dilakukan sebelumnya belum cukup menyentuh akar permasalahan. Menurut teori yang telah dipaparkan sebelumnya, rendahnya kepatuhan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti efek samping tablet Fe yang dianggap mengganggu, minimnya pemahaman tentang pentingnya tablet Fe, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dalam mengingatkan atau mendorong remaja untuk mengonsumsi tablet tersebut secara rutin.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum intervensi edukasi dengan metode Emo-Demo, tercatat sebanyak 67 remaja putri di pondok pesantren belum menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini mencerminkan bahwa permasalahan anemia pada remaja putri masih menjadi isu yang cukup serius, bahkan di lingkungan yang terstruktur seperti pondok pesantren. Rendahnya kepatuhan ini disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima santri mengenai pentingnya tablet Fe bagi kesehatan tubuh, terutama dalam mencegah anemia akibat menstruasi yang rutin dialami setiap bulan. Edukasi mengenai zat besi dan manfaatnya belum tersampaikan secara efektif di lingkungan pesantren, di mana fokus pembelajaran lebih banyak diarahkan pada pendidikan agama dan kegiatan rutin kepondokan.

Selain itu, pola kehidupan santri yang cenderung padat dan seragam membuat kebiasaan minum tablet Fe tidak menjadi prioritas. Tidak semua pesantren memiliki sistem monitoring langsung terhadap konsumsi tablet tersebut, sehingga santri cenderung mengabaikannya atau bahkan lupa untuk mengonsumsinya secara teratur. Dalam beberapa kasus, santri juga mengeluhkan rasa tidak nyaman setelah minum tablet Fe, seperti mual atau pusing, namun tidak memiliki ruang untuk berkonsultasi atau melaporkan hal tersebut kepada petugas kesehatan secara langsung.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah persepsi remaja terhadap tablet Fe yang sering kali dianggap tidak penting, terlebih jika mereka merasa sehat-sehat saja. Di lingkungan pondok yang relatif tertutup dari paparan informasi luar, pandangan ini sulit diluruskan tanpa adanya edukasi yang komunikatif dan menarik. Dengan melihat berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di kalangan santri bukan semata-mata karena ketidakmauan, melainkan karena kurangnya pengetahuan, pengawasan, dan pendekatan edukatif yang tepat dalam konteks kehidupan sehari-hari di pesantren.

Peneliti memandang bahwa permasalahan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan pembagian tablet Fe semata, melainkan harus disertai dengan upaya edukatif yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik remaja. Dalam hal ini, metode edukasi dengan pendekatan emodemo (emosional dan demonstrasi) menjadi pilihan yang relevan dan strategis. Edukasi emodemo tidak hanya memberikan informasi secara verbal, tetapi juga mengajak peserta untuk melihat langsung dampak anemia melalui alat peraga, simulasi, dan penyampaian yang menyentuh sisi emosional. Dengan pendekatan ini, pengetahuan tidak hanya ditanamkan, tetapi juga dihayati dan dirasakan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi yang lebih kuat dalam menjalankan perilaku sehat, termasuk kepatuhan minum tablet Fe.

Ketidakpatuhan yang terjadi sebelum intervensi menjadi bukti bahwa pendekatan konvensional belum cukup menjawab tantangan di lapangan. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa dibutuhkan inovasi dalam strategi edukasi, salah satunya melalui metode emodemo, agar pesan kesehatan tidak hanya diterima secara akal, tetapi juga menyentuh hati dan mendorong perubahan perilaku secara nyata. Dominan di lingkungan pondok pesantren. Dalam konteks ini, peneliti berpandangan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif, atraktif, dan emosional seperti metode emodemo memang sudah menjadi kebutuhan mendesak, bukan lagi pilihan tambahan. Fakta ini menjadi dasar kuat bagi upaya intervensi yang lebih masif dan berkelanjutan agar tujuan jangka panjang seperti pencegahan anemia dan stunting dapat tercapai sejak dini.

Mengidentifikasi kepatuhan minum tablet fe pada remaja putri setelah diberikan edukasi dengan metode emodemo di pondok pesantren Hafshawaty

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan kepatuhan minum tablet Fe setelah diberikan edukasi, kategori patuh sejumlah 72 responden (87.8%), sedangkan kategori tidak patuh sejumlah 10 responden (12.2%).

Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan mebebani dirinya bila mana ia tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Syahrina *et al.*, 2020). Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Masalah kepatuhan merupakan kendala utama suplementasi besi harian, karena itu suplementasi mingguan sebagai alternatif untuk mengurangi masalah kepatuhan tersebut. Untuk menjaga kepatuhan konsumsi suplemen besi, dapat dilakukan dengan

berbagai upaya seperti memberikan sosialisasi pada awal kegiatan, mengonsumsi suplemen besi langsung di depan petugas, dan mengirimkan pesan singkat kepada sampel penelitian (Syahrina *et al.*, 2020).

Menurut Hasil Penelitian (Sartika, Nengsih and Wahyuni, 2024) Intervensi Emo Demo pada beberapa penelitian Kesehatan memperoleh hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan. Model intervensi BCD yang diadaptasi oleh Emo Demo telah berhasil di gunakan untuk mengubah perilaku sanitasi dan perilaku nutrisi. Hasil uji coba intervensi untuk meningkatkan lima perilaku kebersihan makanan diantara para ibu dengan anak kecil di pedesaan Nepal dilakukan yaitu demonstrasi, permainan, penghargaan, mendongeng, drama, kompetisi yang terkait dengan penggerak emosional dari perilaku. Pemberian edukasi perlu diadakan secara berkala agar informasi yang disampaikan tetap dapat diingat dan diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dalam merubah kebiasaannya. Pemberian edukasi berkala juga dapat dilakukan melalui pelatihan kader UKS sehingga keberlanjutan kegiatan edukasi di sekolah dapat lebih terjaga dan dilaksanakan secara maksimal (Putri, 2021).

Menurut pendapat peneliti Berdasarkan data pada Tabel 5.6, terlihat bahwa setelah diberikan edukasi dengan metode emodemo, tingkat kepatuhan minum tablet Fe meningkat secara signifikan, di mana sebanyak 72 responden (87,8%) masuk dalam kategori patuh, dan hanya 10 responden (12,2%) yang tergolong tidak patuh. Fakta ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dengan pendekatan emosional dan demonstratif (emodemo) memiliki dampak positif dalam membentuk kebiasaan sehat di kalangan remaja putri, khususnya di lingkungan pondok pesantren.

Menurut teori yang telah dijabarkan sebelumnya, kepatuhan bukan hanya sekadar tindakan sesaat, tetapi merupakan hasil dari proses internalisasi nilai dan perilaku secara berulang hingga menjadi bagian dari kebiasaan. Saat edukasi tidak lagi hanya bersifat informatif, melainkan juga menyentuh aspek emosional dan dilakukan dengan pendekatan visual serta interaktif, perubahan perilaku menjadi lebih mudah terbentuk dan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan model emodemo yang diadaptasi dari pendekatan Behavior Centered Design (BCD), yang terbukti efektif mengubah perilaku kesehatan di berbagai konteks, termasuk perilaku gizi dan sanitasi.

Peningkatan kepatuhan ini menunjukkan bahwa remaja putri di Pondok Pesantren Hafshawaty mulai memaknai konsumsi tablet Fe bukan lagi sebagai kewajiban yang membebani, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesehatan diri. Edukasi yang dilakukan secara menyentuh dan menyenangkan berperan dalam menginternalisasi makna tersebut. Oleh karena itu, peneliti berpandangan bahwa metode emodemo tidak hanya efektif sebagai pendekatan edukatif sesaat, tetapi juga memiliki potensi jangka panjang dalam menciptakan perilaku patuh yang konsisten, terutama bila dilakukan secara berkala dan terintegrasi dengan kegiatan UKS maupun pembinaan rutin di lingkungan pesantren.

Meskipun edukasi dengan metode Emo-Demo telah diberikan, hasil post-test menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa remaja putri yang belum menunjukkan perubahan signifikan dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Sebagian dari mereka merupakan santri yang sejak awal memang tidak patuh, dan setelah intervensi pun tetap menunjukkan perilaku yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak selalu dapat dicapai secara instan hanya melalui satu kali intervensi edukasi, meskipun metode yang digunakan telah dirancang menarik dan melibatkan aspek emosional serta demonstratif. Beberapa santri mungkin membutuhkan pendekatan berulang, penguatan dari lingkungan sekitar, atau bahkan pendampingan lebih intensif agar terjadi perubahan perilaku yang lebih bertahan.

Selain itu, faktor internal seperti sikap, minat, serta pengalaman tidak menyenangkan saat mengonsumsi tablet Fe juga dapat menjadi penghambat dalam membentuk kepatuhan.

Santri yang sudah memiliki persepsi negatif sejak awal terhadap tablet Fe cenderung lebih sulit untuk mengubah perilakunya meskipun telah menerima edukasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif perlu dikombinasikan dengan sistem dukungan lain, seperti pengawasan berkala, keterlibatan ustadzah atau pengurus pesantren dalam mengingatkan, serta penyediaan fasilitas konsultasi yang terbuka agar santri merasa lebih didampingi dan diperhatikan dalam proses perubahan perilaku kesehatannya.

Menganalisis pengaruh edukasi pemberian tablet fe dengan metode emodemo terhadap kepatuhan minum tablet fe pada remaja putri di pondok pesantren Hafshawaty.

Berdasarkan table 5.8 didapatkan Hasil uji McNemar menunjukkan nilai p -value = 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Kepatuhan adalah perubahan perilaku seseorang dari tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. Remaja putri dikatakan patuh mengonsumsi tablet Fe apabila mengonsumsi 1 tablet setiap minggunya. Ketidakpatuhan konsumsi Fe dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja terhadap manfaat konsumsi Fe. Selain karena kurang pengetahuan, kendala yang dialami remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe adalah sering merasa mual setelah minum tablet Fe serta tidak menyukai rasa dan aroma tablet Fe tersebut. Alasan tertinggi lainnya adalah ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe karena rasa malas dan bosan (Islamilenia *et al.*, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan (Jabbar, Akib and Yani, 2023) menjelaskan bahwa pemberian tablet tambah darah efektif untuk meningkatkan kadar Hb siswi. Dan Pemberian edukasi mengenai anemia penting dilakukan untuk memberikan informasi yang benar kepada remaja putri. Melalui pemberian informasi dapat tergali informasi-informasi mengenai hal-hal yang ada dalam pikiran remaja yang mungkin saja mempengaruhi perilaku kesehatan mereka. Emodemo efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga. Emodemo merupakan kegiatan aktif berbasis perubahan perilaku pada keluarga paru yang interaktif dan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Fadlilah *et al.*, 2024).

Menurut pendapat peneliti Berdasarkan Tabel 5.8, hasil uji McNemar menunjukkan bahwa nilai p -value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini secara statistik berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum tablet Fe sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan metode emodemo. Uji McNemar sendiri digunakan untuk menguji perubahan pada data berpasangan (pre-post) dengan dua kategori, dalam hal ini antara “patuh” dan “tidak patuh”. Karena uji ini difokuskan pada data nominal berpasangan, maka cocok digunakan dalam desain penelitian *one group pretest-posttest* seperti pada studi ini.

Adanya nilai p -value yang sangat kecil menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dilakukan telah menghasilkan dampak yang nyata secara statistik terhadap perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe. Artinya, peningkatan kepatuhan bukan terjadi secara kebetulan atau karena faktor luar yang tidak terkontrol, tetapi memang disebabkan oleh pemberian edukasi yang terencana dan sistematis. Menurut teori yang telah dikemukakan sebelumnya, kepatuhan adalah perubahan perilaku dari tidak menaati menjadi menaati aturan. Dalam konteks penelitian ini, remaja putri dikatakan patuh apabila mengonsumsi satu tablet Fe setiap minggu secara konsisten. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden tidak patuh karena berbagai alasan, seperti kurang pengetahuan, rasa mual, aroma tablet yang tidak disukai, serta faktor malas dan bosan.

Namun setelah diberikan edukasi dengan metode emodemo, terjadi peningkatan yang signifikan. Metode emodemo terbukti lebih efektif karena tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga melibatkan emosi, visualisasi, dan partisipasi aktif

peserta. Remaja putri menjadi lebih memahami alasan pentingnya mengonsumsi tablet Fe, merasa terhubung secara emosional dengan materi yang disampaikan, serta termotivasi untuk mengubah perilaku mereka.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, bahwa emodemo sebagai pendekatan yang menekankan pada aspek emosional dan demonstratif telah digunakan secara efektif dalam mengubah berbagai perilaku kesehatan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi statistik, tetapi juga dari transformasi sikap dan kesadaran remaja putri terhadap kesehatan mereka sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku menuju kepatuhan pasca edukasi disebabkan oleh kombinasi antara pemahaman rasional yang meningkat, metode penyampaian yang menarik dan menyentuh emosi, serta kemungkinan hadirnya dukungan sosial yang muncul setelah edukasi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis emosi dan partisipatif seperti emodemo sangat potensial untuk diterapkan secara lebih luas dalam intervensi perubahan perilaku remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty saat *pre test* kategori patuh sebanyak 15 responden (18.3%)
2. Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty saat *post test* kategori patuh sebanyak 72 responden (87.8%)
3. Ada pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty dengan *p* value 0,000.

Saran

Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan untuk mengembangkan ilmu kebutuhan dasar manusia, khususnya edukasi kesehatan tentang pemberian tablet Fe, sehingga remaja putri dapat meningkatkan kepatuhan untuk minum tablet Fe tersebut, selain itu diharapkan menambah literatur dalam perpustakaan berupa ilmu Kesehatan tentang Tablet Fe.

Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi keperawatan dapat diaplikasikan dalam intervensi keperawatan untuk membantu mengatasi permasalahan pada kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perawat pendidik dalam meningkatkan kepatuhan minum tablet Fe melalui edukasi dengan metode Emodemo.

Bagi Lahan Penelitian

Bagi lahan penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang Tablet Fe, penelitian ini memberikan data penting untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri untuk minum tablet Fe. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif, menentukan kebutuhan perawatan dan mengevaluasi keberhasilan intervensi edukasi emodemo.

Bagi Responden

Bagi responden diharapkan untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet Fe dengan

cara mengaplikasikan setiap pembahasan dan praktik yang telah diberikan oleh peneliti yakni Edukasi Pemberian Tablet Fe Dengan Metode Emodemo Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Hafshawaty. Responden juga dapat lebih mudah memahami materi dengan konsep belajar diselingi dengan permainan.

Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana dan menambah wawasan tentang Pengaruh edukasi pemberian tablet Fe pada remaja putri dengan metode Emodemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Andi Suci S (2021) 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI KECAMATAN BIRING KANAYA KOTA MAKASSAR TAHUN 2020'.
- Arban, M. (2024) 'HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN USIA MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 8 MAKASSAR TAHUN 2023', 06(03), Pp. 1–11.
- Ariyanti, U. (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Namorambe Kabupaten Deli Serdang', 1(10), Pp. 2401–2404.
- Aulya, Y. (2022) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional', 4(November), Pp. 1377–1386.
- Azizah, Intan Nurul (2024) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET BESI (Fe) DI PUSKESMAS BANDA SAKTI KOTA LHKSEUMAWE TAHUN 2023'.
- Baiq Dewi, Et Al (2024) 'Jurnal Abdi Insani', 11, Pp. 1725–1735.
- Ema, Ni Kadek Parwati (2023) 'GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN DAN MOTIVASI REMAJA PUTRI DALAM MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI SMP N 6 DENPASAR TAHUN 2023'.
- Fadilah, Muslimah Intan Ayu (2022) 'Literature Review : Hubungan Usia Menarche Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi', 3(2), Pp. 1643–1655.
- Fadlilah, I.L. Et Al. (2024) 'Efektifitas Metode Emodemo Smart Card Terhadap Dukungan Keluarga Pasien Tuberkulosis Effectiveness Of Emodemo Smart Card Method On Family Support Of Tuberculosis Patients', 12(1), Pp. 52–59.
- Firdaus Mubayyina, Multy Syaddam Nirwan, N.A. (2025) 'Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri : Studi Di SMAN 1 Lasusua Relationship Between Knowledge And Compliance Of Fe Tablet Consumption In Adolescent Girls : A Study At SMAN 1 Lasusua', 1(1).
- Hanriyani, F. And Suazini, E.R. (2022) 'Perubahan Fisik, Emosi, Sosial Dan Moral Pada Remaja Putri', 09(January 2020).
- Haryono, S.G., Maulida, N.R. And Ashari, C.R. (2023) 'PENGARUH EMO DEMO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU SERTA KERAGAMAN MAKAN BALITA DI DESA LANGENSARI , BANTEN The Emotional Demonstration Towards Knowledge , Attitudes And Behaviour Of Dietary Diversity In Langensari Village , Banten', 7, Pp. 164–179. Available At: <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2023.7.2.8933>.
- Helmyati, S. Et Al. (2023) 'OPEN Penerimaan Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Indonesia : Studi Literatur Acceptance Of Iron Supplementation Program Among Adolescent Girls In Indonesia : A Literature Review', 7(3), Pp. 50–61. Available At: <https://doi.org/10.20473/Amnt.V7i3sp.2023.50-61>.
- Hikmawati, F. (2020) *Metodologi Penelitian*.

- Irfani Nur Sa'dah (2021) 'No Title', 10(September), Pp. 79–83.
- Irmasari, F. (2024) *KEPATUHAN IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI UPT PUSKESMAS PENANGGAL KABUPATEN LUMAJANG*.
- Islamilenia, N.S. Et Al. (2023) 'Penyuluhan Menggunakan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Remaja Putri Di SMPN 36 Semarang', 1, Pp. 246–251.
- Jabbar, A., Akib, N.I. And Yani, E. (2023) 'EDUKASI BAHAYA ANEMIA DAN PENGGUNAAN TABLET TAMBAH DARAH (Fe) PADA SISWI DI SMP NEGERI 5 KENDARI', 1, Pp. 543–548.
- Lasmawanti, S. And Ardilla, M. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMA Budi Agung Medan', 5(1), Pp. 77–85.
- Latifah And Vera, R. (2023) 'Basic Concepts Of Child And Youth Creativity Development And Its Measurement In Developmental Psychology'.
- Maharani, S. (2020) 'Penyuluhan Tentang Anemia Pada Remaja', 2(1), Pp. 1–3.
- Mandagi, I.V. (2022) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Tablet FE Dalam Upaya Pencegahan Anemia Di SMAN 6 Model Sigi The Knowledge Of Teenage Girls About The Consumption Of FE Tablets In Efforts To Prevent Anemia In SMAN 6 Model Sigi', 03, Pp. 2020–2023.
- Mardhiyah, N. (2023) 'UNIVERSITAS ANDALAS PENGARUH EMOTIONAL DEMONSTRATION TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI'.
- Meigasari And Damayanti, R. (2023) 'Edukasi Emotional Demonstration(EMO DEMO) Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi: Literature Reviewreviewarticlesopen Access', 6(5), Pp. 781–787.
- Meikawati, W. Et Al 2022 (2022) 'Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia', 1(3), Pp. 22–24.
- MELATI, I.G.A.A.Z. (2023) 'GAMBARAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI DI WILAYAH UPT PUSKESMAS TAMPAKSIRING I'.
- Monika, H. Et Al. (2021) 'Anemia, Adolescent,Female, Pandemics, & COVID-19 C', (4), Pp. 1–6.
- Nurjanah, S., Purwaningtyas, D.R. And Rahayu, N.S. (2024) 'Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas', 5(2), Pp. 243–250.
- Paranduk, E. Et Al. (2024) 'PENINGKATAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SMP ROON KABUPATEN TELUK WONDAMA Kerja Puskesmas Niab', 1(1).
- Putri, F.K. (2021) 'Emo-Demo Pentingnya Zat Besi Dan Tablet Tambah Darah Pada Siswi Smplabschoolum, Malang', Pp. 130–135.
- Rifa, I. (2023) 'Pengaruh Edukasi Emo-Demo Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Pada Peserta Prolanis', 3(2), Pp. 176–188.
- Rosita, A. And Lestari, W. (2021) 'Metode Emo Demo Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Anak Usia Sekolah', 3, Pp. 11–22. Available At: <https://doi.org/10.33088/Jkr.V3i2.690>.
- Rosyidah, M. Et Al. (2021) 'Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat', 3(2), Pp. 123–130.
- Safitri, F.M. (2023) 'HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BOJONG RAWA LUMBU KOTA BEKASI'.
- Samputri, F.R. And Herdiani, N. (2022) 'Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', Pp. 69–73.

- Sania, D.R. *Et Al.* (2023) 'Effectiveness Of Using Emo Demo Methods And Demonstration Methods On Knowledge Of Mothers Of Stunting Together In Porong Puskesmas , Sidoarjo Efektifitas Penggunaan Metode Emo Demo Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Stunting Di Puskesmas Porong Sidoarjo', 1(2), Pp. 60–70.
- Sartika, T., Nengsih, W. And Wahyuni (2024) 'PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN VIDEO EMO-DEMO TERHADAP PENGETAHUAN PEMILIHAN BAHAN MAKANAN MENGANDUNG ZAT BESI PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATIPUH I', 2(1), Pp. 1–7.
- Sri Sat Titi Hamranani, Devi Permatasari, S.A.M. (2020) 'FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM TABLET FE PADA REMAJA', 2(November), Pp. 591–602.
- Suhandono, S. (No Date) 'DEMO':
- Syahir, Syafrida H. (2022) *Metodologi Penelitian*.
- Syahrina, A. *Et Al.* (2020) 'EFEKTIVITAS EDU-ANEMIA DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE DI PONTIANAK', Pp. 45–49.
- Triana, W. *Et Al.* (2022) 'LEARNING MODEL METHODS EMOTIONAL DEMONSTRATION EMO DEMO IN PREVENTION OF NON-COMMUNICABLE DISEASES', 4(4), Pp. 59–77. Available At: <https://doi.org/10.32549/OPI-NSC-77>.
- Umasugi, M.T. (2021) 'Sosialisasi Dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon', 1, Pp. 1–3.
- Umi, N. (2022) 'Online) Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia', (January 2020).
- Us, H., Fitriani, A. And Fatiyani (2023) 'Jurnal Riset Kesehatan Nasional FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI FE PADA REMAJA', 7(2), Pp. 169–176.